

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang ada di Indonesia selama ini sebenarnya masih memiliki persoalan yang berbeda, baik mengenai pelaksanaan pendidikan, program pendidikan, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia sebenarnya belum bisa mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih cukup banyak ditemui kasus, seperti siswa yang mencontek ketika sedang melaksanakan ujian, tindak tawuran antar pelajar, dan lain-lain.

Dalam muqodimah kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syekh AzZarnuji, beliau juga menyinggung para pelajar yang ada di zamannya dengan maqolah sebagai berikut;

رايت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون الى العلم ولا يصلون او من منا فعه وثراته وهي
العمل به والنشر يحرمين لما انهم اخطوا طرائقه وتركوا شرائطه

Artinya : ketika saya memperhatikan para pelajar di masaku sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka tidak mampu menggapai ilmu tersebut atau kemanfaatan dari ilmu tersebut, yakni berupa pengalaman dari ilmu tersebut atau menyebarkannya. Hal itu terjadi karena cara menuntut ilmunya salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan.¹

¹ Ust. Nailul Huda, M.Pd. Dkk. *Kajian & Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Pers, 2017), hlm. 1

Krisis karakter yang semakin meningkat, berkembang dan berkelanjutan ini akan berakibat pada karakter para pemuda dimasa yang akan mendatang yang akan meneruskan tongkat estafet perjuangan, ketika mereka sudah ikut andil menjadi bagian dari generasi para penerus bangsa. Karena tentunya merekalah yang nantinya akan menentukan nasib sebuah bangsa, hancur atau utuhnya sebuah bangsa Indonesia terletak pada karakter mereka.

Sebagaimana Asy-Syauqani dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Apabila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu”.²³ Atas dasar pendapat tersebut, maka tentunya pendidikan yang ada di Indonesia perlu adanya penataan dan pembenahan agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap dan mampu menghadapi tantangan serta memiliki karakter yang bertanggung jawab dan mulia, yakni memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Secara keseluruhan, pendidikan harus mampu dan siap mengemban misi pembentukan karakter agar para pelajar atau mahasiswa dan alumni yayasan pendidikan dapat mengambil bagian sepenuhnya dalam mengisi kemajuan dengan baik dan efektif tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur. Hal ini sebagaimana

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

³), hlm. 104

disampaikan oleh Manullang yang dikutip oleh Marzuki bahwa tujuan definitif pendidikan adalah karakter, sehingga semua latihan instruktif harus mendorong pengembangan karakter. sehingga dapat tercipta lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.⁴

Pendidikan secara gamblang dinilai sebagai sebuah proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang lebih tertata, yaitu terbentuknya insan yang utuh dan berkualitas yang meliputi keseimbangan berbagai aspekpek kemanusiaan yang serasi, baik lahir maupun batin. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang berkaitan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, pemeliharaan, pengembangan fitrah dan potensi menuju terbentuknya manusia ulul albab. Itulah fungsi utama pendidikan, yaitu membebaskan manusia dari belenggu nilai-nilai kejahatan, baik kejahatan dari yang berkuasa maupun kejahatan dari elemen sosial yang ada yang menindas dan merampas kebebasan dalam berpikir dan berpendapat suatu rakyat.⁵

Sebab, manusia dibekali dengan akal yang sangat berguna untuk membedakan yang mana perbuatan yang hak dan mana perbuatan yang batil, dan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta hitam putihnya dunia. Sekalipun manusia selamat atau tidak, ketenangan dan kegelisahan manusia tergantung pada moralnya. Adapun tujuan dari semua tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah menurut Quraish Shihab adalah sebagai manusia yang secara pribadi

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), shlm. 4

⁵ Benny Susestyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 6

maupun kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah, dengan kata lain yang lebih singkat dan umum adalah untuk menjadi hamba yang lebih bertaqwa kepada Allah SWT⁶

Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali disuarakan oleh Ratna Megawangi, alumnus Institut Pertanian Bogor (IPB) yang sangat peduli terhadap pendidikan yang ada di Indonesia.⁷ Melalui gagasan ide-ide pelatihan komprehensif berbasis karakter, Megawangi mengutamakan beberapa macam karakter yang akan dibangun. Antara lain yaitu, kepribadian cinta dan kasih sayang kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, kebebasan dan kewajiban, suka membantu dan bekerja sama, yakin dan rajin, baik dan rendah hati, harmoni, dan solidaritas.

Dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia ini, diharapkan bahwa para generasi yang lebih muda akan benar-benar ingin menyelesaikan kewajibannya sebagai pengganti andalan perjuangan negara, yakni membangun sikap mental dan moralitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Dengan tujuan agar apa yang sudah menjadi cita-cita bangsa Indonesia dan apa yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia dapat terpenuhi. Pendidikan karakter pada dasarnya bukanlah perkara yang baru dalam sistem pendidikan Islam, mengingat tujuan dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter, yang pada

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 269

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. x

awalnya dikenal sebagai pendidikan moral/akhlak. Pendidikan Islam sudah ada sejak Islam mulai didakwahkan oleh nabi Muhammad.SAW kepada para sahabatnya. Di samping penyebaran Islam, pembinaan akhlak tidak pernah diabaikan mengingat Islam yang disebarkan oleh Nabi adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu kejujuran dalam keyakinan, keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Dari sini cenderung dirasakan bahwa sesungguhnya seorang muslim kaffah adalah orang-orang yang memiliki keyakinan yang kokoh, kemudian, pada saat itu, mengamalkan setiap perintah dari Allah SWT dan menghindari setiap larangan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta akhirnya memiliki akhlak yang sangat mulia sebagai hasil dari iman dan amal salehnya.

Kemudian gagasan pembinaan karakter telah direncanakan oleh banyak ulama dalam Islam yang mereka susun kemudian di bentuk dalam karya-karya mereka yang sering kita dengar dan pakai dengan istilah kitab kuning, yang menjadi pembantu / pedoman dalam dunia pendidikan baik sekolah maupun pondok pesantren dan berubah menjadi kebiasaan yang melekat pada pesantren. Kitab kuning pada dulunya merupakan istilah yang diutarakan oleh kalangan luar Pondok Pesantren.⁸

Salah satu kitab kuning yang suda menjadi salah satu rujukan sampai saat ini dalam dunia pendidikan karakter adalah kitab Ta'lim Muta'allim yang sudah

⁸ Amien Hoedari dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press,2004), hlm. 148

sangat populer yang dikarang oleh syekh Az-Zarnuji. Kitab Ta‘lim Muta‘allim sangat populer dan melekat di setiap pesantren, bahkan seakan menjadi buku panduan wajib bagi santri. Sedangkan di madrasah luar pesantren, apalagi disekolah-sekolah negeri, kitab tersebut mungkin tidak pernah dikenal dan tidak pernah digunakan, dan baru sebagian kecil mulai mengenalnya semenjak ketika sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi dan diperkuat dengan kenyataan adanya perbedaan sikap moral dan keilmuan yang dimiliki oleh para alumni dari pesantren dengan alumni sekolah-sekolah yang notabene non pesantren. Sikap keilmuan yang dipraktikkan oleh para alumni pesantren rata-rata lebih moralis dibandingkan dengan yang non pesantren, dikarenakan keilmuan alumni dari pesantren selaras dengan nilai moral spiritual sebagaimana yang diajarkan dalam Ta‘lim Muta‘allim.

Ta‘lim Muta‘allim sebagai kitab yang berisi tentang metode belajar, meletakkan akhlak sebagai paradigma dasarnya. Karena itu di pesantren tidak pernah terjadi unjuk rasa santri kepada Kyai, sedang disekolah non pesantren terjadinya demo para siswa / mahasiswa kepada pimpinan sekolah atau universitasnya adalah kebiasaan yang mudah ditonton. Oleh karena itu thoriqoh ta‘allumnya juga berbeda. Para santri akrab dengan ta‘dhimul ilmi wa ahlihi, barakatul ilmi wa ahlihi yang diperkenalkan dalam pesantren, sedangkan non santri masih asing dengan kata-kata tersebut.⁹

⁹ Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. AliAs‘ad, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 7

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan diteliti dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan pada latar belakang penelitian yang telah peneliti sampaikan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang termaktub dalam kitab Ta’lim Muta’allim?
2. Bagaimana internalisasi nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan kajian penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Ta’lim Muta’allim.
2. Menjelaskan bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau keuntungan dari penelitian ini dapat dilihat dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Maka, penelitian ini kami harapkan dapat dan mampu memberikan hasil manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Secara Teoritis

Kajian dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi khazanah pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang termaktub dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Manfaat Secara Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat kepada:

- a. Pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, sehingga nantinya dapat dijadikan referensi dan rujukan, ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam meningkatkan perkembangan pendidikan Islam.
- b. Objek pendidikan, baik bagi guru, orangtua, maupun peserta didik dalam mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam. Yakni sebagai bahan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim sehingga dapat dijadikan referensi bagi orang tua maupun guru dalam mendidik dan membina akhlak anak, pelajar atau peserta didik.

- c. Insitusi pendidikan Islam, sebagai salah satu pedoman atau rujukan dan sumber dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menunjukkan percakapan atau materi yang berhubungan dengan pokok bahasan atau temuan dalam penelitian yang telah selesai. Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai, serta hubungannya dengan penelitian yang terdahulu yang telah berkaitan/relevan. Untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya pengulangan hasil pembahasan dan temuan yang membahas permasalahan yang sama baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya, maka peneliti akan memaparkan karya-karya yang berkaitan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatur Rohmah mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim AlHadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta’lim AlMuta’allim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam bagi santri di Pondok Qosim Al Hadi meliputi tiga aspek bidang bimbingan yaitu aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Materi akhlak dalam kitab Ta’lim AlMuta’allim yang dilaksanakan di Pondok Qosim al-Hadi mijen Semarang memfokuskan pada materi akhlak seorang santri, akhlak santri

terhadap Kiai atau ustadz, akhlak santri terhadap santri lain dan akhlak santri terhadap pelajaran, metode kajian kitab Ta"lim Muta"allim adalah menggunakan metode *sorogan*, bandongan (*wetonan*) dan musyawarah (*halaqoh*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faris Novianto mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 yang berjudul *"Pembelajaran Kitab Ta"lim AlMuta"allim dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang"*. Berdasarkan penelitian, diperoleh gambaran tentang *akhlak al-karimah* santri mahasiswa yang diperoleh dari pembelajaran kitab *ta"lim al-muta"allim*, berdasarkan visi dan misi dari lembaga serta sekumpulan metode dalam pembinaan santri Mahasiswa yang berupa keteladanan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qulub.
3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muztaba mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang berjudul *"Akhlak Belajar dan Karakter Guru (Studi Pemikiran Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta"lim Muta"allim)"*. Berdasarkan penelitian didapatkan gambaran bahwa akhlak belajar atau etika pembelajaran yang harus

dimiliki oleh peserta didik maupun para pelajar Islam adalah: 1) niat saat belajar 2) memilih guru 3) menghormati guru 4) keseriusan ketekunan dan citacita luhur 5) metode belajar 6) tawakal dan 6) *wara*. Sedangkan karakter atau sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik maupun guru agama Islam adalah: 1) *ala''lam* atau lebih alim (profesional) 2) *al-awra''* atau *wara''* (yang dapat menjauhi diri dari perbuatan tercela) 3) *al-asanna* atau lebih tua (lebih tua umur dan ilmunya) 4) berwibawa 5) *al-hilm* (santun) dan 6) penyabar.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Nurtadho, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab *Ta''limul Muta''allim* Karya Al-Zarnuji”. Dalam skripsinya Nurtadho meneliti tentang apa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta''limul Muta''allim* dan apa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab *Ta''lim al-Muta''allim* pada dunia pendidikan. Persamaan skripsi Nurtadho dengan peneliti terletak pada data primer yaitu kitab *Ta''limul Muta''allim* serta kajian nilai dalam kitab tersebut.
5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Imam Ahmad Taufiq, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta''limul Muta''allim* Danm

Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”. Dalam skripsinya Imam Ahmad Taufiq meneliti mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta’limul Muta’allim serta bagaimana aktualisasi nilai tersebut terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

Persamaan skripsi Imam Ahmad Taufiq dengan peneliti terletak pada data primer yaitu kitab Ta’limul Muta’allim serta kajian nilai dalam kitab tersebut. Adapun perbedaan penelitian kami yaitu Imam Ahmad Taufiq memfokuskan penelitiannya pada aktualisasi nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta’limul Muta’allim terhadap pendidikan karakter di Indonesia sedangkan peneliti berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta’limul Muta’allim dalam dunia pendidikan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Originalitas
---------------------------	--------------	--------------	---------------------

Ulfatur Rohmah (2017)	Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim AlHadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim AlMuta'allim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama	Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an
		mereka dengan baik yaitu agama Islam serta berakhlakul karimah.	



Akhmad Faris (2017)	Pembelajaran Kitab Ta'lim AlMuta'allim dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang	gambaran tentang akhlak yang terpuji santri mahasiswa yang diperoleh dari pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim,	
Muztaba (2016)	Akhlak Belajar dan Karakter Guru (Studi Pustaka dalam Kitab Ta'lim Muta'allim karangan Syekh Az- Zarnuji)	Akhlak ketika belajar atau etika ketika pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun para pelajar Islam	
Nurtadho (2015)	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Dalam skripsinya Nurtadho meneliti	

	Pada Kitab Ta' Karya Muta'allim Al-Zarnuji	tentang apa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim dan aparelevansi nilainilai pendidikan karakter pada kitab Ta'lim al-Muta'allim pada dunia pendidikan.	
--	---	---	--



Imam	Nilai-Nilai	Dalam skripsinya	
Ahmad	Pendidikan Akhlak	Imam Ahmad Taufiq	
Taufiq	Dalam Kitab	meneliti mengenai	
(2017)	Ta'limul Muta'allim	apa saja nilai-nilai	
	Danm	pendidikan akhlak	
	Aktualisasinya	dalam kitab Ta'limul	
	Terhadap Pendidikan	Muta'allim serta	
	Karakter Di	bagaimana	
	Indonesia	aktualisasi nilai	
		tersebut terhadap	
		pendidikan karakter	
		di indonesia.	

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dapat diartikan sebagai suatu cara atau sebuah proses untuk memasukkan nilai secara keseluruhan ataupun penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa dapat bergerak berdasarkan nilai. Internalisasi nilai merupakan pengaku adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang penting untuk menjadi milik seseorang.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah upaya sadar dan terorganisir yang dilakukan selama waktu yang dihabiskan dalam pembinaan dan pembelajaran untuk

mengembangkan dan membentuk orang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul *Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini merupakan kitab yang sangat populer di kalangan pasantren. Pondok Pesantren Amanatul Qur'an.

4. Pondok Pesantren Amanatul Qur'an

Pondok Pesantren Amanatul Qur'an adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Romo Kyai Syaifuddin. Pondok Pesantren Amanatul Qur'an berlokasi di Dsn. Baraan Ds. Cepokolimo Kec. Pacet Kab. Mojokerto.

